

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jauh sebelum agama Buddha disebarkan dari India ke Tiongkok, di Tiongkok Kuno sudah ada kepercayaan kepada seorang Dewi yang welas asih dengan penampilan memakai jubah putih. Dewi yang dimaksudkan adalah Dewi Kwan Im. Secara tradisional masih dipegang teguh praktek pemujaan nenek moyang, mahluk – mahluk halus, dewa – dewi. Praktek kepercayaan ini merupakan suatu identitas orang Cina, kemanapun mereka pergi merantau, seperti ciri khas mereka dalam makanan, pakaian, bangunan – bangunan tempat tinggal, yang semuanya itu berhubungan erat dengan praktek sistem kepercayaan. ( Z.M., Hidajat 1993 : 52)

Setelah orang Cina mendapat pengaruh ajaran agama Buddha, mereka percaya bahwa dewi kasih sayang sangat dalam mencapai nirwana. Dewi kasih sayang ini terkenal dengan sebutan Dewi Kwan Yin. Menurut kepercayaan Cina, Dewi Kwan Yin inilah yang dapat menolong dan mendengar ratapan yang masih hidup.( Z.M., Hidajat 1993 : 28 ). Pada umumnya Buddhisme memiliki banyak ruh atau dewa. Di China Citra Dewi Kemurahan ( Kuan Yin) merupakan patung yang ditemukan di dalam setiap rumah dan kuil. ( Zaennurofik, A., 2008 : 54)

Di antara dewa yang paling di kenal oleh kaum Buddhisme baik di negeri Cina maupun di negeri – negeri tempat merantau, adalah dewa Kwan Yin. Dewa ini sebagai dewa pengampunan yang penuh belas kasihan. Dewa ini turun ke bumi untuk menerima doa – doa atau mendengarkan ratap tangis dari para pemeluknya. Dewa Kwan Yin (Avalokitesvara) merupakan dewa laki – laki yang kemudian berubah menjadi dewi di Negeri Cina. ( Z.M., Hidajat 1993 : 52)

Kwan Im Po Sat diakui sebagai Ibu Dunia karena mempunyai cinta kasih yang besar sekali ( Priastana, Jo. 2004 : 65 ). Dewi yang dimaksudkan adalah Dewi Kwan Im. Dalam bahasa

Sanskerta Dewi Kwan Im disebut Bodhisatva Avalokitesvara. Avalokitesvara berasal dari kata Avalokita dan Ishvara. Avalokita artinya tampak, kelihatan, dan Ishvara artinya Tuhan. Avalokitesvara berarti Tuhan yang mengejawantah dalam bentuk cahaya ( Sebagai Perwujudan Sambhoha – kaya / Tubuh Cahaya atau Tubuh Rahmat) untuk menolong Mahluk Yang Menderita.( Priastana Jo, 2005 : 51-52 ).

Dewi Kwan In ini digambarkan sebagai dewi yang paling cantik dan selalu memegang botol air hidup surga di tangan kirinya dan di tangan kanannya memegang dahan pohon. Wajahnya selalu ramah tamah dan tenang. Dewi ini penolong kalau ada orang dalam bahaya. Banyak cerita legenda yang menggambarkan tentang pertolongan – pertolongannya kepada orang Cina. Itulah sebabnya Dewi Kwan Im sangat dihormati orang Cina.( Z.M., Hidajat 1993 : 28- 29).

Dewi cinta kasih ini sebenarnya ialah putri bungsu (ketiga) dari Baginda Raja Miao Chuang yang diberi nama Miao Shan. Miao Shan terkenal karena tingkah laku yang halus dan sopan, suka menolong sesama di dalam kesukaran.( Priastana, Jo.2004 : 65). Dengan wajah ibu Dunia Nan Agung, Avalokitesvara Bodhisatva Mahasattva( Kwan Im Po Sat Moho Sat) bersabda/ ajaran :

- Cintailah sesamamu seperti kau mencintai anak tunggalmu.
- Cintailah sesamamu seperti kau mengasihi ayah bundamu.
- Sayangilah sesamamu seperti kau menyayangi saudara kandungmu.
- Berbelas kasihan terhadap semua mahluk karena mereka adalah saudara – saudara muda manusia. ( Priastana, Jo.2004 : 279)

Bayang – bayang dewi berjubah putih tampak di kolam jernih, sang dewi bersemayam di atas batu karang indah dan unik ( Priastana, Jo.2004 : 279). Wajah Ibu dunia yang berjubah putih

yang memancarkan cahaya terang kasih sayang yang murni, telah banyak menghibur dan memberikan dorongan semangat kepada hati yang tersayat. Bayangan kasih Mahasattva telah banyak menjernihkan pikiran yang kacau kegelapan. Getaran – getaran suci dari ke seribu tangan Ibu Dunia senantiasa menyegarkan batin pada para penderita yang ratap tangisnya tak pernah lepas dari mata batin Bodhisatva.( Priastana, Jo. 2004 : 275)

Masyarakat Tionghoa yang menganut agama Buddha yang ada di Pematang Siantar khususnya di Jalan Pane, Kecamatan Siantar Selatan yang melakukan pemujaan kepada Dewi Kwan Im. Sebagai bentuk untuk memuja didirikan patung Dewi Kwan Im. Patung Dewi Kwan Im didirikan dikarenakan atas kebutuhan umat Buddha khususnya masyarakat yang ada di Pematang Siantar terhadap persoalan-persoalan hidup yang mereka hadapi.

Patung Dewi Kwan Im menjadi tempat pengaduan spritual bagi masyarakat Tionghoa dan upaya mengikat hati masyarakat dalam kedamaian Buddha. Untuk skala yang lebih luas, patung ini didedikasikan terhadap perdamaian, tujuan wisata spritual, dan kebanggaan nasional.

Patung yang berdiri sejak November 2005 berada di kompleks Vihara Avalokitesvara di Jalan Pane, Kecamatan Siantar Selatan. Patung Dewi Kwan Im setinggi 22,8 meter berdiri kokoh di atas gedung klenteng Vihara Avalokitesvara. Patung yang dikelilingi empat patung sebagai pengawal serta dua lonceng besar menghiasi lokasi patung. Setelah mengetahui bagaimana sesosok Dewi Kwan Im itu beserta ajaran Dewi Kwan Im, dengan demikian diharapkan masyarakat Tionghoa yang beragama Buddha memiliki rasa solidaritas terhadap sesama maupun terhadap penganut agama lain.

Berdasarkan uraian – uraian masalah di atas,peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul yakni : **“Ajaran Dewi Kwan Im menimbulkan Sikap Solidaritas**

## **Masyarakat Tionghoa Yang Beragama Buddha Kepada Umat Beragama Lain Di Kecamatan Siantar Selatan, Pematang Siantar ”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejarah Dewi Kwan Im.
2. Sejarah berdirinya patung Bodhisatva Avalokitesvara ( Dewi Kwan Im).
3. Kepercayaan masyarakat Buddha terhadap Dewi Kwan Im.
4. Pengaruh Dewi Kwan Im terhadap kehidupan agama Buddha.
5. Ajaran – ajaran Dewi Kwan Im yang diyakini oleh masyarakat Tionghoa beragama Buddha.
6. Sikap solidaritas agama Buddha terhadap agama lain.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diatas maka yang menjadi batasan masalah, dalam penelitian ini adalah : ”Ajaran Dewi Kwan Im menumbuhkan Sikap Solidaritas Masyarakat Tionghoa yang beragama Buddha Kepada Umat Beragama Lain Di Kecamatan Siantar Selatan, Pematang Siantar.”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sejarah berdirinya patung Dewi Kwan Im di Pematang Siantar.
2. Mengapa Dewi Kwan Im begitu di hormati dan di puja oleh masyarakat Tionghoa.
3. Apa saja pengaruh ajaran Dewi Kwan Im terhadap kehidupan masyarakat Tionghoa di Pematang Siantar.
4. Mengapa ajaran Dewi Kwan Im menimbulkan sikap solidaritas masyarakat Tionghoa yang beragama Buddha terhadap agama lain.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

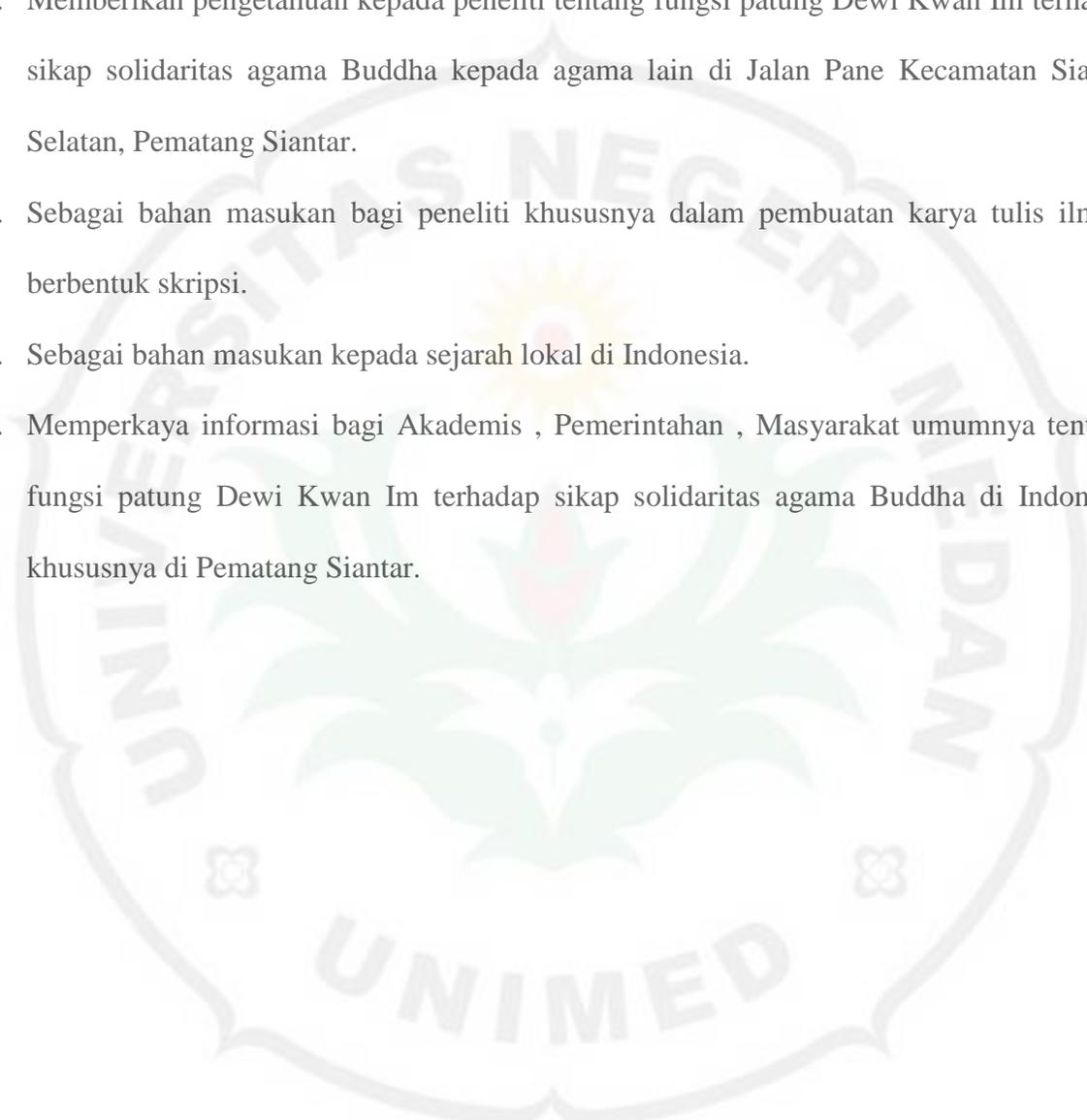
Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah, untuk :

1. Mengetahui sejarah patung Bodhisattva Avalokitesvara (Dewi Kwan Im ).
2. Mengetahui ajaran Dewi Kwan Im menimbulkan sikap solidaritas masyarakat Tionghoa yang beragama Buddha kepada agama lain khususnya di Jalan Pane Kecamatan Siantar Selatan, Pematang Siantar.
3. Untuk mengetahui dampak ajaran Dewi Kwan Im terhadap sikap masyarakat Tionghoa.
4. Untuk mengetahui sikap solidaritas agama Buddha terhadap agama lain.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, untuk:

1. Memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang fungsi patung Dewi Kwan Im terhadap sikap solidaritas agama Buddha kepada agama lain di Jalan Pane Kecamatan Siantar Selatan, Pematang Siantar.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti khususnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah berbentuk skripsi.
3. Sebagai bahan masukan kepada sejarah lokal di Indonesia.
4. Memperkaya informasi bagi Akademis , Pemerintahan , Masyarakat umumnya tentang fungsi patung Dewi Kwan Im terhadap sikap solidaritas agama Buddha di Indonesia khususnya di Pematang Siantar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY